

BAB I

PENDAHULUAN

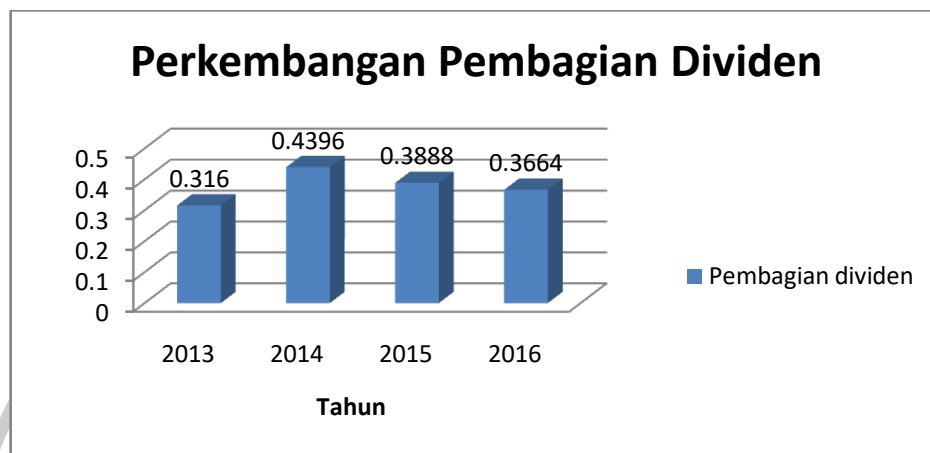
1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang investor memiliki tujuan utama yaitu menginvestasikan modalnya untuk memperoleh tingkat pengembalian yang berupa *return* (pendapatan) baik berupa *dividend yield* (pendapatan dividen) maupun pendapatan yang didapat dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Hal ini yang paling diinginkan oleh para investor, karena dengan adanya pembagian dividen investor akan memperoleh pendapatan dividen yang cukup relatif stabil. Dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut dan akan mengurangi keraguan investor pada saat menginvestasikan modalnya.

Kondisi perekonomian pada tahun 2016 tercatat 5,02% membaik dari tahun 2015 yang sebesar 4,88%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2016 didukung oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, perbaikan kinerja investasi, dan peningkatan ekspor (www.bi.go.id). Pada tahun 2014-2015 perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat dan juga kenaikan harga pangan yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah dan meningkatnya biaya produksi (www.kompas.com).

Perubahan kondisi perekonomian pada tahun 2014-2016 menyebabkan perkembangan pembagian dividen mengalami penurunan, hal tersebut dapat diketahui pada gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa dari tahun 2015 hingga pada

tahun 2016 mengalami penurunan dalam pembagian dividen. Berikut data perkembangan perusahaan industri barang konsumsi dalam membagikan dividennya selama tahun 2013 hingga 2016.



Sumber: diolah

Gambar 1.1

PERKEMBANGAN PEMBAGIAN DIVIDEN TAHUN 2013-2016

Sesuai pengamatan pada tahun 2015-2016 pembagian dividen pada sektor barang konsumsi mengalami penurunan yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah. Dampak dari perlambatan ekonomi menyebabkan meningkatnya harga barang konsumsi dan daya beli menurun pada industri barang konsumsi (kemenperin.go.id).

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tidak membagikan dividen dari laba bersih tahun buku 2015. Para pemegang saham dalam RUPST perseroan menyetujui penggunaan laba sebesar Rp106,04 miliar sebagai laba ditahan. Tujuannya untuk membiayai kegiatan operasional dan sebagai modal kerja. Sisa laba 2015 digunakan untuk dana cadangan sebesar Rp500 juta. Dengan demikian perseroan telah memiliki dana cadangan mencapai Rp7,2 miliar (pasarmodal.inilah.com). Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPTS)

PT. Tiga Pilar Food Sejahtera Tbk. (AISA) juga sepakat untuk tidak membagikan dividen dari laba bersih tahun buku 2016. Laba bersih pada tahun tersebut yang berjumlah Rp. 593,5 miliar dipergunakan untuk belanja modal dan penyisihan pencadangan sebagai amanat Undang-undang Perseroan. Perusahaan tersebut juga membutuhkan dana sebesar Rp.490 miliar yang digunakan untuk mendirikan perusahaan *Joint Venture* yang bergerak pada bidang produsen minyak goreng kemasan dengan merek dagang (Pasardana.id).

Berbeda dengan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNRV) meskipun situasi ekonomi melambat di 2015 dan perusahaan mengalami penurunan laba tahun 2015, perusahaan memutuskan untuk mengalokasikan dana sebesar Rp3,23 triliun dari laba bersih tahun buku 2015, sebagai dividen final yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Laba bersih tahun 2015 mengalami penurunan dari Rp5,93 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp5,85 triliun hal ini disebabkan karena meningkatnya beban usaha yang terdiri dari beban penjualan dan pemasaran beserta beban umum dan administrasi, peningkatan beban yang diketahui tidak seimbang dengan kenaikan harga pokok penjualan (ekonomi.kompas.com).

Pada PT. Gudang Garam Tbk. juga meskipun perusahaan mengalami penurunan penjualan pada tahun 2016, perusahaan juga tetap memutuskan untuk mengalokasikan dana sebesar Rp. 5 triliun untuk tahun buku 2016 sebagai dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Penurunan tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti meningkatnya biaya hidup masyarakat bahkan juga karena faktor harga cabai yang mengalami kenaikan dan juga penyesuaian listrik

juga turut mempengaruhi harga pokok penjualan meskipun berefek cukup kecil bagi industri rokok (ekonomi.kompas.com).

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan suatu penentu perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan dalam membagi dividen kepada para investor dengan kata lain perusahaan akan dihadapkan pada berbagai macam kebijakan, antara lain likuiditas perusahaan, kebijakan dividen yang berhubungan dengan faktor lain, sifat dari pemegang saham, target yang sudah ditentukan yang mempunyai hubungan langsung dengan rasio pembayaran dividen, dan pentingnya menahan sebagian laba yang sudah digunakan perusahaan untuk reinvestasi yang mungkin akan memperoleh keuntungan yang lebih. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan mengurangi total sumber dana intern atau keuangan internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang didapat, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Pemegang saham akan mendapat dividen yang terdiri atas dua jenis, yaitu dividen kas dan dividen non kas. Dividen kas (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai (*cash money*). Investor cenderung menginginkan tingkat pengembalian (*return*) baik itu berupa *capital gain* ataupun dividen yang tidak didasari pada kebijakan intern (manajemen) perusahaan. Akan tetapi, semua dapat dilihat dari hasil kinerja keuangan suatu perusahaan yang sudah dicapai yang terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhi dengan segera. Likuiditas atau posisi kas adalah suatu pertimbangan yang utama dalam kebijakan dividen. Semakin besar jumlah aset lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar, maka makin besar pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut serta pembayaran dividen bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dan sebaliknya apabila jumlah aset lancar lebih kecil daripada hutang lancar, berarti bahwa perusahaan tersebut tidak likuid dan juga pembagian dividen untuk para pemegang saham juga akan kecil. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan mempengaruhi minat investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut (Liya Agustina dan Andayani, 2016). Likuiditas dipilih sebagai variabel independen karena berdasarkan penelitian terdahulu hasilnya tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rawiyatul Hasana, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2018), Ayu Rahmania Putri dan Andayani (2017), Bella Sarita Cahya Aisyah dan Budhi Satrio (2017), Liya Agustina dan Andayani (2016), Gatot dan Vina (2014), Ita Lopusi (2013) dan Devi Hoesi Sunarya (2013) mengungkapkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mei Lestari (2014) dan Fillya Afriani, Ervita Safitri, dan Rini Aprilia (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Brigham (2010:140) *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Jenis *leverage*

pada perusahaan dikenal dua macam yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini bertujuan agar keuntungan yang akan diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* akan meningkatkan rasio keuntungan. Jika suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan para pemegang saham (Liya Agustina dan Andayani, 2016). *Leverage* dipilih sebagai variabel independen karena berdasarkan penelitian terdahulu hasilnya tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gatot dan Vina (2014) *leverage* berkorelasi negatif secara signifikan dengan kebijakan dividen. Hasil penelitian Rawiyatul Hasana, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2018), Bella Sarita Cahya Aisyah dan Budhi Satrio (2017), Liya Agustina dan Andayani (2016), dan Gatot dan Vina (2014) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun hasil penelitian Fillya Afriani, Ervita Safitri, dan Rini Aprilia (2015) mengungkapkan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahunnya. Menurut Brigham (2011:211) pertumbuhan perusahaan akan dapat mempengaruhi kebijakan dividen jika dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang didapat oleh perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para investor. Pertumbuhan perusahaan dipilih sebagai variabel independen karena berdasarkan penelitian terdahulu hasilnya tidak konsisten.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Liya Agustina dan Andayani (2016), Andriani Darmawan, Irni Yunita dan Anisah Firli (2016), Fillya Afriani, Ervita Safitri, dan Rini Aprilia (2015) dan Ita Lopusi (2013) menunjukkan hasil dimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mei Lestari (2014) menunjukkan hasil dimana pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Melihat beberapa penelitian terdahulu tersebut yang menghasilkan kesimpulan berbeda-beda. Dengan demikian penelitian ini akan menguji kembali “PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di sub bab sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk menggabungkan antara hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian saat ini, yang diharapkan untuk memberikan manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen guna kepentingan evaluasi pertumbuhan perusahaannya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada investor sebelum mereka mengambil keputusan untuk melakukan investasi ke suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik sejenis atau untuk mengembangkan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari Penulisan Skripsi terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu rancangan pemikiran, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek yaitu populasi dari penelitian, teknik analisis data yang digunakan dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini menjelaskan tentang uraian kesimpulan penelitian dan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.